

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu jenis media pembelajaran yang sangat populer dan banyak digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar atau video) sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.¹ Kata media dalam bahasa Latin *medius*, yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”,²

Media secara umum menurut Gerlach & Ely adalah individu, benda, atau peristiwa yang menumbuhkan lingkungan, di mana siswa dapat mempelajari informasi, kemampuan, atau sikap baru. Dengan cara ini, lingkungan pendidikan, instruktur, dan buku teks semuanya merupakan media. Dalam konteks belajar mengajar, media biasanya didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk merekam, memproses, dan mengatur ulang informasi lisan dan visual.³

2. Sejarah Media Audio Visual

Media audio visual memainkan peran penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, hiburan, dan pemasaran. Perkembangan media audio visual merupakan hasil berbagai inovasi dalam teknologi audio dan visual yang berkembang secara bertahap.⁴

Sejak zaman kuno, manusia sudah mencoba memahami tentang audio atau frekuensi suara. Filsuf Yunani seperti Pythagoras mencatat hubungan antara panjang senar alat musik

¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 10

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Perseda, 2010), 93

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Perseda, 2010), 95

⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 170

dan frekuensi nada yang dihasilkan.gelombang suara mulai terungkap pada abad ke-17 ketika ilmuwan seperti Galileo Galilei dan Marin Mersenne mulai mempelajari getaran dan frekuensi.⁵

Penemuan dan Rekaman Audio Thomas Edison menciptakan fonograf, perangkat pertama yang bisa merekam dan memutar kembali suara. Fonograf menggunakan silinder lilin untuk merekam getaran suara. Gramofon Dikembangkan oleh Emile Berliner, gramofon menggunakan piringan datar (disk) sebagai media rekaman, yang lebih praktis dibandingkan silinder.⁶

Magnetofon: Pada 1930-an, teknologi rekaman audio menggunakan pita magnetik ditemukan di Jerman. Perangkat ini memungkinkan rekaman yang lebih panjang dan kualitas suara yang lebih baik.

a.. Era Elektronik

Radio (1920-an): Radio menjadi alat komunikasi massa pertama yang menyebarluaskan audio ke berbagai tempat secara langsung. Penemuan ini mengubah cara masyarakat mendengar musik, berita, dan hiburan.Amplifikasi Suara: Pada era ini, teknologi amplifier diperkenalkan, memungkinkan suara diperbesar untuk audiens yang lebih besar, seperti dalam konser dan bioskop.Piringan Vinyl: Pada 1940-an, piringan vinyl menggantikan piringan shellac, dengan kualitas audio yang lebih baik dan kapasitas rekaman yang lebih panjang.⁷

b. Revolusi Digital

CD (Compact Disc, 1982): Format digital pertama yang diperkenalkan secara komersial. CD merevolusi kualitas dan cara distribusi musik.MIDI (1983): Musical Instrument Digital Interface memungkinkan komunikasi antar perangkat musik elektronik, seperti keyboard dan komputer.MP3 (1990-an): Teknologi kompresi audio MP3 mengubah cara orang menyimpan dan mendistribusikan musik, mempermudah pengunduhan dan berbagi file secara daring.⁸

⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
14

⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
14

⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
15

⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
16

c. Teknologi Audio Modern

Streaming Audio: Pada awal 2000-an, platform seperti Spotify dan Apple Music memperkenalkan streaming musik, yang memungkinkan pengguna mendengarkan musik tanpa mengunduhnya. **Perangkat Pintar:** Perangkat seperti smart speakers (contohnya Amazon Echo) mengintegrasikan teknologi AI untuk memutar audio berdasarkan perintah suara.⁹

Audio 3D dan Spatial Audio: Teknologi terbaru memungkinkan pengalaman mendengar suara yang lebih imersif, seperti dalam film atau permainan video. Sejarah audio adalah refleksi dari evolusi teknologi dan budaya manusia. Dari fonograf Edison hingga layanan streaming modern, perkembangan audio tidak hanya membawa kemajuan teknis tetapi juga memengaruhi cara manusia menikmati musik, berkomunikasi, dan menyampaikan cerita.

Media audio-visual merupakan salah satu inovasi terbesar dalam sejarah manusia yang telah mengubah cara kita berkomunikasi, belajar, dan menikmati hiburan. Teknologi ini menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menciptakan pengalaman mendalam bagi penonton. Sejarahnya mencakup penemuan perangkat awal, perkembangan teknologi rekaman suara, sinematografi, hingga media digital modern. Dalam perjalanan panjang ini, banyak inovator dan ilmuwan telah memainkan peran penting dalam menciptakan teknologi yang kita nikmati hari ini.¹⁰

Media audio-visual tidak akan ada tanpa kemajuan teknologi suara. Penemuan ini bermula pada abad ke-19 ketika Thomas Edison menciptakan fonograf pada tahun 1877. Fonograf adalah perangkat pertama yang mampu merekam dan memutar kembali suara. Sebelum itu, berbagai eksperimen dilakukan oleh para ilmuwan untuk menangkap gelombang suara, tetapi fonograf menjadi terobosan pertama yang benar-benar efektif.¹¹

Perangkat ini bekerja dengan merekam getaran suara ke dalam silinder berlapis lilin menggunakan jarum. Ketika

⁹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 17

¹⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 17

¹¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 14

silinder diputar kembali, jarum akan membaca alur tersebut dan mereproduksi suara. Meskipun kualitas suara masih sangat sederhana, fonograf membuka jalan bagi perkembangan teknologi rekaman yang lebih canggih.¹²

Beberapa dekade kemudian, Emil Berliner menciptakan gramofon pada tahun 1887, yang menggantikan silinder dengan piringan cakram. Inovasi ini memungkinkan produksi massal rekaman suara dan memperluas akses hiburan suara ke masyarakat umum.¹³

Setelah suara, langkah selanjutnya dalam perkembangan media audio-visual adalah penciptaan gambar bergerak. Pada akhir abad ke-19, sejumlah inovator bekerja pada teknologi ini. Salah satu terobosan utama adalah karya Eadward Muybridge yang menggunakan serangkaian kamera untuk menangkap gambar seekor kuda yang berlari pada tahun 1878. Karya Muybridge membuktikan bahwa serangkaian gambar diam yang ditampilkan secara cepat dapat menciptakan ilusi gerakan.¹⁴

Pada tahun 1891, Thomas Edison dan asistennya, William Dickson, mengembangkan kinetoskop, sebuah perangkat yang memungkinkan individu melihat gambar bergerak melalui lubang intip. Namun, perangkat ini tidak dirancang untuk ditonton oleh banyak orang secara bersamaan.

Kemudian, pada tahun 1895, saudara Lumière, Auguste dan Louis Lumière, memperkenalkan cinématographe di Prancis. Cinématographe adalah perangkat serba guna yang dapat merekam, memproyeksikan, dan mencetak film. Film pertama mereka, *La Sortie de l'Usine Lumière à Lyon* (Pekerja Keluar dari Pabrik Lumière), dianggap sebagai film pertama yang diputar untuk umum. Penemuan ini menandai awal industri film.¹⁵

Era film bisu berlangsung dari akhir abad ke-19 hingga akhir 1920-an. Film-film ini hanya menampilkan gambar

¹² Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016) 19

¹³ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 17

¹⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 18

¹⁵ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 21

bergerak tanpa suara. Untuk mendukung pengalaman penonton, biasanya ada musisi atau orkestra yang bermain di bioskop. Namun, keterbatasan ini menjadi tantangan besar dalam menyampaikan cerita yang kompleks.¹⁶ Pada tahun 1927, film bersuara pertama, *The Jazz Singer*, dirilis oleh Warner Bros. Film ini menggunakan teknologi Vitaphone, yang memungkinkan sinkronisasi suara dengan gambar bergerak. Penemuan ini mengubah industri film secara radikal dan menandai awal era film bersuara.

Audio, yang merujuk pada gelombang suara yang dapat didengar oleh manusia, memiliki perjalanan panjang dalam sejarahnya, dari pengamatan awal manusia terhadap suara alami hingga teknologi audio digital yang kita kenal sekarang. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga perubahan cara manusia berinteraksi dengan suara.¹⁷

a. Awal Mula Pemahaman Suara

Pemahaman Fisik Suara: Sejak zaman kuno, manusia sudah mencoba memahami suara. Filsuf Yunani seperti Pythagoras mencatat hubungan antara panjang senar alat musik dan frekuensi nada yang dihasilkan. **Gelombang Suara:** Pemahaman mendalam tentang gelombang suara mulai terungkap pada abad ke-17 ketika ilmuwan seperti Galileo Galilei dan Marin Mersenne mulai mempelajari getaran dan frekuensi.

b. Penemuan dan Rekaman Audio

Fonograf (1877): Thomas Edison menciptakan fonograf, perangkat pertama yang bisa merekam dan memutar kembali suara. Fonograf menggunakan silinder lilin untuk merekam getaran suara. **Gramofon (1887):** Dikembangkan oleh Emile Berliner, gramofon menggunakan piringan datar (disk) sebagai media rekaman, yang lebih praktis dibandingkan silinder.

c. Era Elektronik

Radio (1920-an): Radio menjadi alat komunikasi massa pertama yang menyebarkan audio ke berbagai tempat secara langsung. Penemuan ini mengubah cara masyarakat

¹⁶ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 22

¹⁷ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 23

mendengar musik, berita, dan hiburan. Amplifikasi Suara: Pada era ini, teknologi amplifier diperkenalkan, memungkinkan suara diperbesar untuk audiens yang lebih besar, seperti dalam konser dan bioskop.

d. Revolusi Digital

CD (Compact Disc, 1982): Format digital pertama yang diperkenalkan secara komersial. CD merevolusi kualitas dan cara distribusi musik. MIDI (1983): Musical Instrument Digital Interface memungkinkan komunikasi antar perangkat musik elektronik, seperti keyboard dan komputer. MP3 (1990-an): Teknologi kompresi audio MP3 mengubah cara orang menyimpan dan mendistribusikan musik, mempermudah pengunduhan dan berbagi file secara daring.¹⁸

e. Teknologi Audio Modern

Streaming Audio: Pada awal 2000-an, platform seperti Spotify dan Apple Music memperkenalkan streaming musik, yang memungkinkan pengguna mendengarkan musik tanpa mengunduhnya. Perangkat Pintar: Perangkat seperti smart speakers (contohnya Amazon Echo) mengintegrasikan teknologi AI untuk memutar audio berdasarkan perintah suara.¹⁹

Bisa disimpulkan bahwa Sejarah audio adalah refleksi dari evolusi teknologi dan budaya manusia. Dari fonograf Edison hingga layanan streaming modern, perkembangan audio tidak hanya membawa kemajuan teknis tetapi juga memengaruhi cara manusia menikmati musik, berkomunikasi, dan menyampaikan cerita.

Media pembelajaran, menurut Rossi dan Breidle, mencakup semua instrumen dan sumber daya seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rossi, segala perangkat yang membantu proses pembelajaran termasuk televisi dan radio dianggap sebagai media pembelajaran jika digunakan dan diprogram untuk tujuan pendidikan.²⁰

¹⁸ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 25

¹⁹ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 27

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 163

Seseorang, benda, atau peristiwa apa pun yang menciptakan keadaan yang memungkinkan pembelajar memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap dianggap sebagai medium, menurut Gerlach dan Ely. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat dimengerti oleh semua orang dan bahwa peristiwa atau metode yang digunakan konsisten dengan kondisi yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Meskipun demikian, media mencakup lebih dari sekedar sumber daya atau instrumen; itu juga memfasilitasi perolehan pengetahuan oleh siswa.

Pengertian media audio dan visual harus dipahami terlebih dahulu sebelum berbicara tentang materi pembelajaran audio visual. Media yang hanya bersuara atau mempunyai komponen bunyi disebut dengan media pembelajaran audio atau auditif. Sebaliknya, media visual hanya terlihat dan tidak menyertakan audio.²¹

Media audio visual dibagi menjadi dua antara lain yaitu.²²

- a. Audio visual senyap, meliputi bingkai suara (slide suara) dan media lain yang menampilkan suara dan visual.
- b. Gerak audio visual, yaitu media seperti film dan video yang dapat menampilkan suara dan visual bergerak. Biasanya, kedua jenis media ini digunakan untuk dokumentasi, pengajaran, dan hiburan. Video dan film dapat menyampaikan pengetahuan, memperjelas prosedur, menjelaskan ide-ide sulit, memberikan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan menerapkan sikap. Media ini dibagi lagi menjadi:
 - 1) Audiovisual murni, artinya komponen gambar dan suara berasal dari suatu sumber, misalnya kaset video.
 - 2) Film bingkai suara yang komponen gambarnya berasal dari proyektor slide dan unsur gambarnya berasal dari tape recorder merupakan contoh audiovisual yang tidak murni, karena unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Cetakan suara dan film strip suara adalah contoh lainnya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi dalam.²³

²¹ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 181

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), 141

- a. Media yang diproyeksikan, antara lain komputer, film slide, strip film, transparansi, dan lain sebagainya. Proyektor diperlukan untuk memproyeksikan film slide, dan peralatan proyeksi khusus diperlukan untuk media semacam ini.
- b. Media non proyeksi seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya serta berbagai bentuk media grafis lainnya.

Media audio visual, seperti video, film pendek, animasi, atau infografis interaktif, merupakan alat yang sangat efektif untuk menanamkan nilai moral pada remaja. Berikut adalah alasan pentingnya menyampaikan nilai moral melalui media ini Remaja cenderung lebih tertarik pada konten visual yang menarik dan dinamis. Media audio visual memberikan cara yang kreatif untuk menyampaikan pesan moral dengan narasi yang menyentuh, visual yang memikat, dan musik yang mendukung.²⁴

Melalui media audio visual, nilai moral dapat ditunjukkan dalam skenario kehidupan nyata. Misalnya, film pendek tentang pentingnya kejujuran dapat menggambarkan konsekuensi dari kebohongan dan manfaat dari berkata jujur. Simulasi ini membantu remaja memahami. Kombinasi elemen visual, audio, dan teks dalam media ini membantu memperjelas pesan moral yang ingin disampaikan. Hal ini memudahkan remaja untuk memahami konsep yang kompleks, seperti empati, tanggung jawab, dan integritas.²⁵

Media audio visual sering menghadirkan tokoh atau karakter yang menjadi panutan. Melalui cerita, remaja dapat belajar dari keputusan dan tindakan karakter tersebut, sehingga mereka lebih terinspirasi untuk mempraktikkan nilai moral.

Dengan kemajuan teknologi, media audio visual mudah diakses melalui platform seperti YouTube, TikTok, atau televisi. Hal ini memungkinkan pesan moral

²³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Media Komunikasi Pembelajaran, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012. 118

²⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Media Komunikasi Pembelajaran, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012. . 119

²⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012),122

menjangkau lebih banyak remaja di berbagai tempat dan latar belakang.

Beberapa media audio visual memungkinkan elemen interaktif, seperti kuis atau pilihan cerita yang berbeda, yang membuat remaja lebih terlibat. Mereka tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran nilai moral. Dengan memanfaatkan media audio visual secara bijaksana, nilai moral dapat disampaikan secara efektif kepada remaja, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertanggung jawab.

3. Pentingnya Media Audio-Visual dalam Pembelajaran

Media audio-visual merupakan alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Alat ini mencakup berbagai bentuk seperti video, animasi, presentasi interaktif, dan rekaman suara. Penggunaan media audio-visual penting karena memiliki kemampuan untuk:²⁶

- a. Meningkatkan Motivasi Belajar:
Media audio-visual mampu menarik perhatian siswa dengan penyajian yang lebih hidup dan menarik.
- b. Mempermudah Pemahaman: visualisasi, konsep yang rumit menjadi lebih mudah dipahami.
- c. Mengakomodasi Gaya Belajar Beragam: Media ini cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.
- d. Mempercepat Penyampaian Informasi
Konsep-konsep sulit dapat dijelaskan dengan lebih efektif melalui visualisasi yang mendukung penjelasan verbal.

Namun, keberhasilan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, dan motivator.

4. Peran Guru dalam Penggunaan Media Audio-Visual

- a. Sebagai Fasilitator
Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses dan memahami materi melalui media audio-visual. Dalam peran ini, guru:Memilih media audio-visual yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.Mengarahkan siswa untuk fokus pada informasi penting yang disajikan dalam media.Mendorong

²⁶ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencan, 2016), 40

siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi setelah menonton atau mendengarkan media.²⁷

b. Sebagai Desainer Pembelajaran

Guru harus merancang proses pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media audio-visual. Hal ini mencakup

a) Pemilihan Media Yang Tepat

Guru harus memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi.

b) Pengintegrasian Media dalam RPP

Guru menyisipkan media audio-visual dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memastikan pembelajaran berjalan terstruktur.

c) Pembuatan Media Mandiri

Jika media yang sesuai tidak tersedia, guru dapat membuat media audio-visual sederhana seperti video pembelajaran, animasi, atau rekaman suara.

c. Sebagai Motivator

Guru harus mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dengan media audio-visual. Motivasi ini dapat diberikan melalui: Memberikan penghargaan atau pujian atas partisipasi siswa. Mengaitkan materi dalam media dengan kehidupan sehari-hari siswa. Membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

d. Sebagai Evaluator

Guru juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas media audio-visual yang digunakan. Evaluasi ini melibatkan: Mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media. Meminta umpan balik dari siswa tentang media yang digunakan. Melakukan refleksi untuk memperbaiki penggunaan media di pembelajaran berikutnya.²⁸

5. Strategi Efektif dalam Menggunakan Media Audio-Visual

Agar penggunaan media audio-visual dapat memberikan hasil maksimal, guru perlu menerapkan strategi-strategi berikut:²⁹

a. Menghubungkan Media dengan Tujuan Pembelajaran

²⁷ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 46

²⁸ Nizwardi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana 2016), 48

²⁹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 62

Guru harus memastikan bahwa media audio-visual yang digunakan mendukung tujuan pembelajaran. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah memahami proses siklus, video animasi yang menunjukkan proses evaporasi, kondensasi, dan presipitasi sangat relevan.

b. Memberikan Panduan Sebelum Menonton

Sebelum memutar media, guru sebaiknya memberikan konteks kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan: Menjelaskan tujuan penggunaan media tersebut. Memberikan daftar pertanyaan panduan untuk membantu siswa fokus pada informasi penting.

c. Menciptakan Aktivitas Interaktif

Setelah siswa menyaksikan atau mendengarkan media, guru dapat menciptakan aktivitas yang melibatkan mereka, seperti diskusi kelompok. Membuat ringkasan atau diagram, menjawab soal-soal berbasis media yang baru ditonton.

d. Mengintegrasikan Teknologi

Dalam era digital, guru dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran seperti YouTube, Kahoot, atau Google Classroom untuk mengakses dan berbagi media audio-visual.³⁰

6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Adapun jenis-jenis media pembelajaran audio visual, sebagai berikut.³¹

- a. Radio dan perangkat lain yang hanya mengandalkan kemampuan suara dianggap sebagai media pendengaran.
- b. Media visual, seperti halnya gambar atau lukisan, merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
- c. Media audiovisual, seperti slide suara dan kaset video, merupakan media yang mempunyai komponen suara dan visual.

Media dapat dikategorikan menurut kapasitas pemberitaannya menjadi tiga kategori: media dengan pengajaran individual, media dengan liputan terbatas, dan media dengan

³⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 65

³¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 118

liputan luas.³² Hal ini berkaitan dengan media itu sendiri dan kebutuhan media yang diperlukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian media yang luas dan bersamaan. Tidak ada batasan geografis atau spasial dalam penggunaan media ini.
- b. Media yang liputannya dibatasi oleh ruang dan tempat. Media ini menggunakan ruang dan tempat khusus seperti film, sound slide, dan lain-lain.
- c. Media dengan pengajaran individual. Media ini hanya dapat digunakan oleh satu orang atau individu, misalnya modul terprogram.

7. Macam-Macam Media Pembelajaran Audio Visual .

Adapun macam-macam media pembelajaran audio visual antara lain:

a. Media Televisi Pendidikan

Kata Latin tele yang berarti penglihatan, merupakan akar kata dari bahasa Inggris televisi. Paris adalah tempat pertama kali digunakan. Baru pada tanggal 25 Agustus 1900, dalam konferensi para ahli elektronika dari berbagai negara industri maju, nama "televisi" pertama kali digunakan. Televisi adalah perangkat elektronik yang pada dasarnya adalah gambar hidup dengan musik dan visual. Suara dan gambar kamera elektronik diubah menjadi gelombang elektromagnetik dalam sistem transmisi, yang kemudian dikirim melalui stasiun pemancar. Antena penerima yang dipasang pada perangkat penerima televisi menerima transformasi suara dan gambar sebagai gelombang listrik. Gelombang elektromagnetik diubah kembali menjadi suara dan gambar di monitor.³³

b. Media Video atau film

Video instruksional merupakan salah satu jenis materi audiovisual. Video dapat memperlihatkan suatu objek bergerak sambil mengeluarkan suara yang tepat. Video dan film memiliki keindahan tersendiri karena kemampuannya dalam menangkap suara dan gambar yang kaya. Media ini digunakan untuk hiburan dan dokumentasi.³⁴

³² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997), 142

³³ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 120

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada, 2013), 50

Proses pengembangan dalam film ini membutuhkan persiapan yang rumit, ceritanya melibatkan tim kreatif yang kuat, termasuk seorang sutradara visioner yang memiliki pengalaman dalam menggarap film-film berunsur filosofis.³⁵ Setelah skenario selesai, proses casting dimulai. Pemilihan aktor dan aktris dilakukan secara ketat untuk memastikan mereka mampu menyampaikan emosi mendalam yang sesuai dengan cerita. Syuting dilakukan di berbagai lokasi, termasuk tempat-tempat yang memberikan nuansa kesederhanaan dan keintiman. Penggunaan sinematografi naturalis memberikan kesan otentik pada setiap adegan. Proses ini berlangsung selama beberapa bulan, dengan fokus pada detail untuk menggadcd mbarkan perjalanan emosional para karakter secara nyata.³⁶

Film ini tidak hanya bercerita tentang batasan komunikasi, tetapi juga menggali isu-isu seperti hubungan keluarga, cinta, dan perjuangan seseorang melawan keterbatasan dirinya sendiri. Setiap kata yang diucapkan oleh tokoh utama memiliki dampak besar, sehingga penonton diajak untuk merenungkan bagaimana komunikasi yang lebih bermakna bisa mempererat hubungan.³⁷

Video, sebuah media yang kita kenal saat ini sebagai alat untuk merekam, menyimpan, dan menyampaikan gambar bergerak, memiliki sejarah panjang yang dipenuhi dengan inovasi teknologi. Penemuan video tidak terjadi dalam semalam; ia lahir dari serangkaian perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kreativitas manusia. Mulai dari eksperimen dasar tentang gambar bergerak hingga lahirnya teknologi digital, perjalanan ini mencerminkan kemampuan manusia untuk terus berinovasi.³⁸

Sebelum adanya video, konsep gambar bergerak telah menarik perhatian para ilmuwan dan seniman. Salah satu alat paling awal yang memperkenalkan prinsip gambar bergerak adalah zoetrope, yang ditemukan pada tahun 1834 oleh

³⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
70

³⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
75

³⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),
76

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 163

William George Horner. Zoetrope adalah perangkat silinder yang memungkinkan pengguna melihat serangkaian gambar bergerak ketika diputar.³⁹

Kemudian, pada tahun 1878, Eadweard Muybridge, seorang fotografer Inggris, menciptakan karya bersejarah dengan serangkaian foto seekor kuda yang berlari. Muybridge menggunakan kamera berkecepatan tinggi untuk menangkap gerakan kuda, yang akhirnya menjadi dasar bagi prinsip animasi dan gambar bergerak.⁴⁰

Penemuan film oleh Lumière bersaudara pada tahun 1895 menjadi momen penting dalam sejarah gambar bergerak. Mereka menciptakan Cinématographe, sebuah alat yang dapat merekam, memutar, dan memproyeksikan film. Meski film tidak sama dengan video, penemuan ini membuka jalan bagi pengembangan teknologi video di masa depan.

konsep video mulai dikembangkan melalui teknologi televisi. John Logie Baird, seorang insinyur asal Skotlandia, berhasil menciptakan televisi mekanik pertama pada tahun 1925. Televisi ini menggunakan cakram pemindai untuk mengirimkan gambar bergerak. Kemajuan teknologi ini mendorong terciptanya televisi elektronik, yang diperkenalkan oleh Vladimir Zworykin dan Philo Farnsworth pada akhir 1920-an dan awal 1930-an. Farnsworth adalah penemu utama yang berhasil membuat tabung gambar elektronik pertama, yang dikenal sebagai image dissector.⁴¹

Salah satu inovasi penting dalam sejarah video adalah penemuan video tape recorder (VTR) pada tahun 1951 oleh insinyur di Ampex Corporation. VTR memungkinkan gambar bergerak direkam dan diputar ulang menggunakan pita magnetik. Teknologi ini mengubah cara orang merekam dan menyimpan video, terutama dalam industri penyiaran televisi.⁴²

Pada 1956, Ampex memperkenalkan Ampex VRX-1000, VTR komersial pertama yang digunakan secara luas

³⁹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*, (Kaukaba diantara, 2013), 127

⁴⁰ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*, (Kaukaba diantara, 2013), 129

⁴¹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*, (Kaukaba diantara, 2013), 130

⁴² Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 77

oleh stasiun televisi. Hal ini menandai dimulainya era video analog. Pada 1970-an dan 1980-an, teknologi video mulai beralih dari analog ke digital. Digital video pertama kali diperkenalkan melalui teknologi kompresi data, yang memungkinkan gambar bergerak disimpan dalam format digital. Hal ini membuka jalan bagi inovasi seperti compact disc (CD) dan digital versatile disc (DVD).⁴³

Pada 1986, IBM dan Sony berkolaborasi menciptakan Digital Video Recorder (DVR), yang memungkinkan rekaman video dalam format digital. Teknologi ini sangat revolusioner karena memberikan kualitas gambar yang lebih baik dan efisiensi penyimpanan yang lebih tinggi dibandingkan format analog.⁴⁴

8. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual

- a. Audio: Suara, musik, narasi, dan efek suara yang membantu memperjelas atau menambah dimensi emosional pesan.⁴⁵
- b. Visual Gambar diam, video bergerak, grafik, animasi, atau teks yang membantu audiens memahami konteks visual.
Memfasilitasi Pembelajaran Multisensori
- c. Pengalaman multisensori: Media ini melibatkan dua indera utama manusia—pendengaran dan penglihatan. Hal ini meningkatkan pemahaman dan daya ingat.
- d. Proses mental yang lebih dalam: Kombinasi visual dan suara merangsang otak untuk mengasosiasikan ide atau konsep dengan lebih baik.
- e. Meningkatkan Minat dan Motivasi
Visual yang menarik dan audio yang relevan mampu menarik perhatian audiens dengan lebih efektif.
- f. Menggunakan warna, animasi, dan efek suara meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan audiens.
- g. Kontekstual dan Realistis
Media audio-visual dapat menghadirkan realitas dengan sangat dekat, seperti melalui film dokumenter atau video pembelajaran yang menggambarkan situasi nyata. Cocok untuk

⁴³ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

⁴⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

⁴⁵ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

memberikan pemahaman terhadap konsep abstrak melalui simulasi visual atau animasi.

- h. Dapat Disesuaikan untuk Berbagai Audiens
Media ini fleksibel untuk segala usia, dari anak-anak hingga dewasa. Media ini sangat efektif untuk pembelajaran jangka panjang.⁴⁶
- i. Fleksibilitas Format
Bisa digunakan dalam berbagai format seperti video, animasi, film, atau presentasi interaktif.
- j. Interaktivitas yang Tinggi
Media modern sering kali bersifat interaktif, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif, misalnya melalui kuis interaktif dalam video pembelajaran.
- k. Meningkatkan Daya Tarik Visual
Media audio-visual mampu menghadirkan estetika yang sulit dicapai oleh media teks. Elemen seperti grafik bergerak, warna cerah, dan suara berkualitas tinggi menarik perhatian audiens lebih lama.

9. Kekurangan Media Audio-Visual

Memerlukan Peralatan Khusus Untuk menciptakan dan mengakses media audio-visual, diperlukan peralatan seperti kamera, mikrofon, atau perangkat lunak editing.⁴⁷

- a. Biaya Produksi Tinggi
Pembuatan media audio-visual, terutama yang berkualitas tinggi, memerlukan anggaran besar untuk peralatan, produksi, dan tenaga ahli.
- b. Kesulitan Akses di Area Tertentu
Tidak semua daerah memiliki akses internet atau perangkat yang cukup untuk mengakses media audio-visual.
- c. Memerlukan Keterampilan Khusus
Pengguna atau pembuat media ini memerlukan pengetahuan tentang teknologi seperti software editing video atau suara.
Contoh Penggunaan Media Audio-Visual.⁴⁸
Tiga kualitas media, menurut Gerlach dan Ely, merupakan indikator mengapa media digunakan dan apa yang dapat dicapai

⁴⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

⁴⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

⁴⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),

oleh media yang mungkin tidak dapat (atau kurang efektif) dilakukan oleh guru.⁴⁹

a. Ciri Fiksatif

Fitur ini mencirikan kapasitas media untuk menangkap, mengarsipkan, memelihara, dan menciptakan kembali suatu peristiwa atau item. Karena peristiwa atau item yang telah ditangkap kamera atau disimpan dalam format media yang sudah ada dapat digunakan kapan pun mereka mau, fitur ini sangat penting bagi pendidik.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kualitas manipulasi media memungkinkan terjadinya transformasi suatu peristiwa atau item. Dengan menggunakan teknik perekaman time-lapse, siswa dapat melihat peristiwa yang memakan waktu sehari-hari hanya dalam dua atau tiga menit. Misalnya, bagaimana teknik perekaman fotografi dapat mempercepat transformasi ulat menjadi kepompong dan akhirnya menjadi kupu-kupu. Saat menampilkan keluaran rekaman video, suatu peristiwa dapat diperlambat dan juga dipercepat.

c. Ciri Distributif

Sejumlah besar siswa secara bersamaan diberikan stimulus pengalaman yang relatif identik dengan peristiwa, dan karakteristik distributif media memungkinkan suatu objek atau peristiwa dipindahkan melalui ruang. Mendistribusikan media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa mata kuliah di institusi tertentu; disket komputer, rekaman audio, dan rekaman video dapat dikirim ke lokasi mana pun kapan saja.

Prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, antara lain.⁵⁰

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
- b. Penggunaan media oleh guru harus dapat diterima dan terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan bahan yang akan digunakan.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada, 2013), 52

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 198

- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, karena misalnya ada siswa yang tidak dapat mendengar maka hanya dapat menerima media visual, sedangkan jika anak mempunyai penglihatan yang buruk maka media yang cocok dan dibutuhkan adalah media pendengaran.
 - e. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
 - f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru.
- Masing-masing media pembelajaran mempunyai kelemahan terkait penggunaannya yaitu terkait aspek fasilitas, alat pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual sangat erat kaitannya dengan apa yang akan disampaikan melalui media tersebut.

10. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Setiap Media yang di gunakan memiliki target di dalam mengsucceskan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik:⁵¹

Media audio-visual dirancang untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Dengan adanya elemen gambar dan suara, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Contoh: Animasi matematika untuk menjelaskan konsep geometri dapat membantu siswa membayangkan bentuk tiga dimensi.

- a. Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran
Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Contoh: Video sains interaktif yang menunjukkan eksperimen fisika dapat menarik perhatian siswa.
- b. Meningkatkan Retensi Informasi
Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media audio-visual lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang disampaikan secara verbal saja. Contoh: Film dokumenter tentang sejarah perang dunia memberikan gambaran yang mendalam dan membekas pada ingatan siswa.
- c. Mempercepat Proses Pembelajaran
Media audio-visual memungkinkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan ringkas. Contoh:

⁵¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 85

Tutorial video langkah-langkah menyusun laporan praktikum membantu siswa memahami proses dalam waktu singkat.

- d. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi
Dengan melihat dan mendengar, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi mereka. Contoh: Animasi pendidikan yang menggambarkan kehidupan di masa depan dapat memicu ide-ide kreatif siswa.
- e. Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
Dalam konteks pembelajaran daring, media audio-visual menjadi alat yang sangat penting untuk menghubungkan guru dan siswa. Contoh: Video konferensi, webinar, atau platform seperti YouTube Education.⁵²
- f. Mengakomodasi Beragam Gaya Belajar
Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Media audio-visual mampu mengakomodasi semua gaya belajar tersebut. Contoh: Video pembelajaran dengan subtitle untuk pembelajar visual, narasi untuk pembelajar auditori, dan simulasi interaktif untuk pembelajar kinestetik.
- g. Meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk semua siswa.
Manfaat Tambahan Media Audio-Visual Memberikan Pengalaman Belajar yang Realistis Dengan menggunakan video, simulasi, atau animasi, siswa dapat mengalami situasi nyata tanpa harus berada di tempat tersebut. Contoh: Simulasi pendaratan di bulan untuk mata pelajaran sains.
- h. Meningkatkan Interaksi dan Kolaborasi
Penggunaan media audio-visual dapat menjadi sarana diskusi kelompok atau kolaborasi antar siswa. Contoh: Video debat yang memicu diskusi kritis di kelas.
- i. Menjadikan Pembelajaran Lebih Fleksibel
Media audio-visual dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri. Contoh: Video pembelajaran online yang dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan.⁵³

⁵² Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 85

⁵³ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 86

11. Manfaat Media Audio-Visual dalam Pembelajaran

a. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Media audio-visual membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Visualisasi seperti diagram, grafik, atau animasi memungkinkan siswa melihat representasi nyata dari konsep yang sulit dijelaskan secara verbal.⁵⁴

b. Meningkatkan Daya Ingat

Penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui audio-visual lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang disampaikan hanya melalui teks atau ceramah. Kombinasi gambar dan suara menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Media audio-visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan elemen seperti animasi atau video pendek dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dibahas.

d. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Media ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Contohnya adalah penggunaan video pembelajaran interaktif di mana siswa dapat menjawab pertanyaan atau mengikuti simulasi. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.⁵⁵

e. Mempermudah Penjelasan Materi Abstrak

Media audio-visual dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami, seperti proses ilmiah atau fenomena alam. Misalnya, video animasi dapat menggambarkan pergerakan molekul atau siklus hidup suatu organisme.

f. Menyediakan Pengalaman Belajar Multisensori

Media ini merangsang lebih dari satu indera secara bersamaan, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat memahami informasi dari berbagai sudut pandang.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 179

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 181

- g. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran**
Media audio-visual dapat diakses kapan saja dan di mana saja, terutama jika disimpan dalam bentuk digital. Hal ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- h. **Meningkatkan Kreativitas Siswa**
Penggunaan media audio-visual sering kali merangsang imajinasi siswa. Mereka dapat membuat proyek multimedia seperti presentasi video atau podcast yang meningkatkan kreativitas mereka
- a. **Mendukung Pembelajaran Inklusif**
Media audio-visual dapat diadaptasi untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Misalnya, video dengan teks dapat membantu siswa tuna rungu, sementara narasi audio membantu siswa dengan gangguan penglihatan.
- j. **Meningkatkan Keterampilan Teknologi**
Penggunaan media ini mendorong siswa untuk belajar menggunakan teknologi, seperti aplikasi edit video atau perangkat lunak presentasi, yang merupakan keterampilan penting di era digital.⁵⁶
Fungsi dan manfaat dari video atau film sebagai media pendidikan audio visual sebagai berikut:⁵⁷
 - a. Siswa mendapat pengalaman mengejutkan dari menonton video.
 - b. Menampilkan sesuatu yang sebelumnya tidak terlihat.
 - c. Presentasi studi kasus dunia nyata ditampilkan melalui video, yang dapat memicu percakapan siswa.
 - d. Pertunjukan musik atau teater dapat ditampilkan dalam video.
 - e. Video dapat digunakan untuk menampilkan objek tiga dimensi.
 - f. Video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merasakan suatu situasi tertentu.
 - g. Indikator penggunaan media pembelajaran audio visual
Kualitas media yang akan digunakan di dalam kelas harus diperhitungkan oleh instruktur.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 182

⁵⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoristis dan praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), 343

12. Indikator Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad indikator media pembelajaran salah satunya yaitu sebagai berikut.⁵⁸

a. Kualitas warna dan gambar

Warna merupakan elemen visual yang penting, namun harus digunakan dengan hati-hati untuk mendapatkan dampak yang baik. Warna digunakan untuk menciptakan rasa pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun kohesi. Warna dapat meningkatkan tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, serta menciptakan respons emosional tertentu. Penggunaan media pembelajaran audio visual harus memperhatikan warna, apabila warna pada video atau film bagus maka siswa akan merasa senang melihatnya.

b. Kualitas suara

Suara adalah segala bunyi yang dihasilkan oleh mulut manusia, begitu pula bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, kata-kata, pendapat, pernyataan, dan dukungan. Ketika menggunakan materi audio-visual, kualitas suara harus diperhitungkan karena pembelajaran siswa mungkin dipengaruhi oleh seberapa jelas suara video tersebut.

c. Bahan ajar

Isi yang akan diberikan selama proses belajar mengajar disebut dengan bahan ajar. Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan tanpa sumber daya pendidikan. Materi pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Materi pembelajaran pelengkap adalah materi yang memajukan pemahaman atau memperkuat materi pembelajaran utama, sedangkan materi pembelajaran utama adalah materi yang relevan dengan topik kajian. Materi yang menyampaikan pesan untuk tujuan pendidikan disebut sebagai sumber belajar.

13. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Audio Visual

Penggunaan bahan pembelajaran audio visual melibatkan beberapa aspek, salah satunya adalah faktor pendukung. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah pihak yang

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 109

keberadaannya memudahkan penggunaan bahan pembelajaran audio visual:⁵⁹

- a. Kemahiran guru dalam memproduksi dan memanfaatkan sumber belajar audio visual sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Pemanfaatan bahan ajar audio visual sebenarnya didukung oleh fasilitas dan peralatan.
- c. Karena merupakan substansi media pembelajaran audio visual, maka kesesuaian materi menjadi hal yang menentukan.

Berikut beberapa faktor penghambat media pembelajaran audiovisual:

- a. Membelinya bisa mahal karena terkadang memerlukan peralatan tambahan seperti LCD, dll.
- b. Tidak bisa dimanfaatkan dimana-mana karena bergantung pada energi listrik.
- c. Karena karakter komunikasinya yang searah, ia tidak dapat memberikan umpan balik.

Media audio visual merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen suara dan gambar. Media ini dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat penggunaan media audio visual, baik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan lainnya. Artikel ini akan membahas secara rinci berbagai faktor tersebut, yang mencakup aspek teknis, finansial, psikologis, hingga sosial-budaya seperti:⁶⁰

a. Faktor Teknis

Faktor teknis sering menjadi hambatan utama dalam penggunaan media audio visual. Beberapa aspek teknis yang menjadi kendala adalah:

a). Keterbatasan Infrastruktur

Ketersediaan perangkat audio visual, seperti proyektor, komputer, kamera, atau layar interaktif, sering kali tidak merata. Sekolah atau institusi yang berada di daerah terpencil sering kali tidak memiliki akses terhadap fasilitas tersebut.

⁵⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 111

⁶⁰ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 190

- b). Kualitas Peralatan

Banyak peralatan audio visual yang sudah usang atau tidak memadai untuk mendukung kebutuhan pembelajaran modern. Hal ini menyebabkan kualitas gambar dan suara tidak optimal sehingga mengurangi efektivitas media.
- c). Koneksi Internet

Media audio visual sering membutuhkan dukungan koneksi internet, terutama untuk mengakses konten daring seperti video pembelajaran. Sayangnya, tidak semua tempat memiliki akses internet yang stabil dan cepat, terutama di daerah terpencil.
- d). Masalah Teknis pada Saat Penggunaan

Gangguan teknis, seperti perangkat yang tidak berfungsi, software yang tidak kompatibel, atau file yang rusak, sering kali menghambat proses pembelajaran.
- b. Faktor Finansial

Penggunaan media audio visual membutuhkan investasi finansial yang tidak sedikit. Beberapa hambatan yang terkait dengan aspek ini meliputi:⁶¹

 - a). Biaya Pengadaan Peralatan

Pengadaan perangkat seperti komputer, proyektor, kamera, dan perangkat audio visual lainnya memerlukan biaya yang besar. Institusi pendidikan dengan anggaran terbatas sulit untuk memenuhinya.
 - b). Biaya Pemeliharaan

Peralatan audio visual membutuhkan perawatan dan perbaikan secara berkala agar tetap berfungsi dengan baik. Biaya pemeliharaan ini sering kali diabaikan dalam perencanaan anggaran.
 - c). Ketersediaan Anggaran untuk Pelatihan

Penggunaan media audio visual yang efektif memerlukan pelatihan khusus bagi guru atau pengguna. Namun, biaya untuk pelatihan ini sering kali menjadi hambatan bagi institusi.
 - d). Faktor Keterampilan dan Pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan pengguna juga memengaruhi keberhasilan penggunaan media audio visual. Beberapa hambatan dalam aspek ini adalah:

⁶¹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 191

- e). Kesenjangan Digital
Tidak semua individu memiliki tingkat literasi digital yang sama. Pengguna dengan keterampilan teknologi rendah cenderung merasa tidak nyaman atau takut mencoba media baru.
 - f). Kurangnya Kreativitas
Media audio visual memerlukan kreativitas dalam penggunaannya untuk menarik perhatian audiens. Kurangnya kreativitas dapat mengurangi efektivitas media.
- c. Faktor Psikologis.
- Faktor psikologis juga berperan sebagai hambatan, terutama pada tahap penerimaan dan penggunaan teknologi baru. Beberapa hambatan psikologis meliputi.⁶²
- a). Resistensi terhadap Teknologi
Sebagian individu, terutama dari generasi yang lebih tua, mungkin merasa enggan menggunakan teknologi baru karena merasa tidak terbiasa atau takut salah.
 - b). Kecemasan Teknologi
Ketakutan akan kegagalan teknis atau ketidaktahuan dalam penggunaan perangkat dapat menyebabkan stres dan menghambat penerapan media audio visual.
 - c). Kurangnya Motivasi
Jika pengguna tidak termotivasi untuk memanfaatkan media audio visual, mereka cenderung tidak akan menggunakannya secara maksimal.
- d. Faktor Sosial dan Budaya
- Aspek sosial dan budaya juga dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media audio visual. Beberapa faktor yang relevan adalah:
- a). Perbedaan Budaya
Konten audio visual yang dibuat di suatu daerah mungkin tidak relevan atau tidak sesuai dengan budaya daerah lain. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya minat.
 - b). Norma Sosial
Beberapa komunitas memiliki norma yang membatasi penggunaan teknologi tertentu, terutama yang dianggap mengganggu nilai-nilai tradisional.

⁶² Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 201

- c). Ketidakmerataan Akses
Ketidakmerataan akses terhadap teknologi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan dapat memperparah kesenjangan dalam penggunaan media audio visual.
- e. Faktor Kurikulum dan Kebijakan
Kebijakan dan kurikulum yang tidak mendukung penggunaan media audio visual juga menjadi penghambat utama. Beberapa hambatan yang muncul meliputi:⁶³
 - a). Kurikulum yang Kaku
Kurikulum yang tidak fleksibel dan tidak memberikan ruang untuk penggunaan media audio visual membuat penggunaannya menjadi terbatas.
 - b). Kurangnya Dukungan Kebijakan
Dukungan dari pemerintah atau institusi untuk menyediakan fasilitas audio visual sering kali belum memadai.
 - c). Beban Administratif
Pendidik sering kali lebih fokus pada beban administratif dibandingkan mengembangkan metode pembelajaran dengan media audio visual.
- f. Faktor Lingkungan
Lingkungan tempat media audio visual digunakan juga dapat memengaruhi efektivitasnya. Beberapa faktor yang relevan adalah:⁶⁴
 - a). Gangguan Suara
Penggunaan media audio visual memerlukan lingkungan yang tenang agar suara dapat terdengar dengan jelas. Gangguan suara dari luar ruangan dapat mengurangi efektivitas media.
 - b). Pencahayaan
Media visual seperti proyeksi memerlukan pencahayaan yang sesuai agar gambar terlihat jelas. Pencahayaan yang buruk dapat mengurangi kualitas tampilan.
 - c). Ukuran Ruang
Ruang yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat memengaruhi efektivitas media audio visual, terutama dalam hal jangkauan suara dan visibilitas gambar.

⁶³ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 205

⁶⁴ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 206

g. Faktor Konten

Konten yang disajikan melalui media audio visual juga harus relevan dan berkualitas. Beberapa hambatan terkait konten meliputi:⁶⁵

a). Konten yang Tidak Relevan

Jika konten tidak relevan dengan kebutuhan audiens, media audio visual tidak akan memberikan manfaat yang maksimal.

b). Kurangnya Ketersediaan Konten Lokal

Konten yang tersedia sering kali berbasis global dan kurang mencerminkan konteks lokal, sehingga sulit dipahami oleh audiens tertentu.

c). Hak Cipta dan Lisensi

konten audio visual yang dilindungi hak cipta, sehingga pengguna harus berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak melanggar hukum.

h. Faktor Evaluasi

Evaluasi penggunaan media audio visual sering kali diabaikan. Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui sejauh mana media tersebut efektif digunakan. Hambatan dalam evaluasi meliputi:

a). Kurangnya Alat Evaluasi

Tidak semua institusi memiliki alat atau metode untuk mengevaluasi penggunaan media audio visual secara sistematis.

b). Minimnya Feedback

Pengguna sering kali tidak memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai pengalaman mereka dengan media tersebut.

c). Kurangnya Data

Data mengenai efektivitas media audio visual sering kali tidak tersedia, sehingga sulit untuk melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.⁶⁶

Meskipun media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi, berbagai faktor penghambat yang telah dibahas di atas perlu diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Solusi

⁶⁵ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 207

⁶⁶ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 207

untuk mengatasi hambatan ini melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk menyediakan fasilitas, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung penggunaan media audio visual

14. Perawatan Alat Elektronik

Perangkat elektronik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan perangkat ini tetap berfungsi dengan baik, perawatan yang tepat sangat penting. Artikel ini menjelaskan langkah-langkah praktis untuk merawat media elektronik dan mengatasi masalah umum yang sering muncul.⁶⁷

- a. Perawatan Umum Media Elektronik
 - a) Membersihkan Perangkat Secara Rutin, pembersihan secara rutin dengan melakukan service berkala akan membuat peralatan elektronik menjadi tahan lama.⁶⁸
 - b) Bersihkan layar dan permukaan elektronik menggunakan kain mikrofiber untuk menghindari goresan.
 - c) Bersihkan layar dan permukaan elektronik menggunakan kain mikrofiber untuk menghindari goresan.
 - d) Gunakan cairan pembersih khusus elektronik untuk membersihkan layar atau permukaan perangkat.
 - e) Pastikan ventilasi bebas dari debu untuk mencegah overheating.
 - f) Jangan tempatkan perangkat di area yang lembap untuk menghindari risiko korsleting.
 - g) Letakkan perangkat di tempat dengan suhu stabil untuk mengurangi risiko kerusakan akibat panas berlebih.
 - h) Alat ini melindungi perangkat dari lonjakan listrik yang dapat merusak komponen internal.
 - i) Hindari membiarkan perangkat menyala terus-menerus saat tidak digunakan.
 - j) Saat perangkat tidak digunakan dalam waktu lama, cabut kabel daya untuk menghemat energi dan mencegah kerusakan akibat lonjakan listrik.
- b. Cara Merawat Komputer dan Laptop
 - a) Menjaga Kebersihan Komputer, Gunakan udara bertekanan untuk membersihkan debu di antara tombol.⁶⁹

⁶⁷ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 212

⁶⁸ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 213

- b) Gunakan cairan pembersih khusus layar untuk menghindari noda dan goresan.
 - c) Pengelolaan Software, dengan memperhatikan software apa saja yang di butuhkan laptop atau computer dapat memaksimalkan pengoprasian laptop atau computer
 - d) Membersihkan file sampah, dalam penggunaan laptop atau computer sehari – hari pasti akan menyisakan file hasil dari pengoprasian laptop maupun computer jika tidak di bersihkan akan mengganggu kinerja laptop atau computer membantu meningkatkan kecepatan komputer.
 - e) Gunakan antivirus, Pastikan komputer terlindungi dari malware dengan perangkat lunak antivirus yang terpercaya.⁷⁰
 - f) Ventilasi dan Pendinginan, Pastikan kipas berfungsi dengan baik dan tidak terhalang debu.
 - g) Gunakan cooling pad, untuk laptop, cooling pad membantu menjaga suhu perangkat tetap stabil.
 - h) Penyimpanan Data Gunakan penyimpanan eksternal, Cadangkan data penting di perangkat eksternal atau cloud.
 - i) Hindari penyimpanan penuh, Jangan biarkan kapasitas penyimpanan penuh karena dapat memperlambat kinerja.
- c. Cara Merawat Audio Speaker
- a) Membersihkan speaker secara rutin adalah langkah dasar dalam perawatan. Berikut adalah langkah-langkahnya.⁷¹
 - b) Membersihkan Bagian Luar, Gunakan kain mikrofiber: Bersihkan permukaan luar speaker dengan kain mikrofiber lembut untuk menghilangkan debu.
 - c) Hindari cairan langsung, Jangan menyemprotkan cairan pembersih langsung ke speaker. Semprotkan cairan ke kain, lalu usap permukaan dengan lembut.
 - d) Jangan gunakan bahan kasar Hindari penggunaan spons kasar atau benda yang dapat menggores permukaan speaker.
 - e) Membersihkan Gril Speaker, Lepaskan gril (jika bisa dilepas) Bersihkan gril dengan kuas kecil atau kain lembut.

⁶⁹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 215

⁷⁰ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 216

⁷¹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran intraktif inovatif*,(Kaukaba diantara, 2013), 217

- f) Gunakan penyedot debu kecil, Pilih mode daya rendah untuk menyedot debu yang menempel pada gril.⁷²
- g) Cuci gril (jika terbuat dari kain), gunakan air hangat dan deterjen ringan, lalu keringkan sepenuhnya sebelum dipasang kembali.
- h) Membersihkan Driver dan Port, Gunakan kuas kecil: Bersihkan driver speaker dengan lembut menggunakan kuas kecil untuk menghilangkan debu.
- i) Hindari tekanan berlebihan: Jangan menekan bagian driver, karena komponen ini sangat sensitif.
- j) Bersihkan port bass reflex: Gunakan kain lembut atau sikat kecil untuk membersihkan port tanpa merusaknya.

B. Moral

1. Pengertian Moral

Moral merupakan kumpulan ide atau sentimen yang dianggap merupakan suatu identitas yang menawarkan cara berpikir, perasaan, berhubungan dengan orang lain, dan bertindak tertentu.⁷³ Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, selalu dilestarikan, dan terus diperjuangkan manusia agar bisa bahagia. Nilai mampu memuaskan kebutuhan manusia. Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang dalam praktiknya mengandung ciri-ciri yang membedakan suatu objek dengan objek lainnya.⁷⁴

Menurut Imam Syafii Moral adalah segala yang berakar dari ketakwaan, ketakwaan membantu seseorang untuk memutuskan Tindakan yang benar dan menghindari dari perbuatan yang salah.⁷⁵ Masalah perilaku sangat erat kaitannya dengan moral. perilaku dan gagasan manusia. Seseorang dikatakan berakhlak baik apabila perbuatan dan tingkah lakunya mengikuti pedoman atau ajaran yang telah ditetapkan berdasarkan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Moral adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan agama. Dalam Islam, moral atau akhlak memiliki landasan yang kokoh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Empat imam

⁷² Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*, (Kaukaba diantara, 2013), 220

⁷³ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 202

⁷⁴ La Ode Sidu, "*Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3 No. 15

⁷⁵ Amril M., *Etika Islam*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2002) 20

mazhab fiqih utama dalam Islam, yaitu Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbal, memberikan pandangan yang kaya mengenai moralitas.⁷⁶

Masing-masing mazhab memberikan penekanan berbeda berdasarkan interpretasi mereka terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan mereka membentuk panduan moral yang relevan dalam kehidupan seorang Muslim.

a. Imam Abu Hanifah (Mazhab Hanafi)

Imam Abu Hanifah (699–767 M) dikenal sebagai pendiri Mazhab Hanafi. Ia hidup di Kufah, Irak, di tengah-tengah beragam pemikiran dan budaya. Keilmuan dan pemikirannya sangat dipengaruhi oleh situasi sosial masyarakat pada zamannya. Pandangan Tentang Mora yakni Keseimbangan dalam Hukum dan Moral Abu Hanifah menekankan pentingnya hubungan antara hukum dan moral. Ia mengajarkan bahwa hukum Islam harus selaras dengan prinsip moral untuk menciptakan keadilan. Dalam pandangannya, keadilan adalah landasan moral tertinggi. Moralitas, menurut Abu Hanifah, harus dilandasi ilmu. Ia percaya bahwa hanya dengan ilmu seseorang bisa memahami perbedaan antara benar dan salah.

b. Imam Malik bin Anas (Mazhab Maliki)

Imam Malik bin Anas (711–795 M) adalah pendiri Mazhab Maliki. Ia berasal dari Madinah, kota tempat Rasulullah SAW tinggal, sehingga pandangan moralnya sangat dipengaruhi oleh tradisi Madinah. Pandangan Tentang Moral Dengan Mengikuti Tradisi Rasulullah Imam Malik sangat menekankan pentingnya mengikuti sunnah Rasulullah dan praktik penduduk Madinah sebagai teladan moral. Baginya, moralitas adalah perwujudan dari perilaku Rasulullah. Adab dan Kesopanan Dalam ajarannya, Imam Malik memberikan perhatian besar pada adab, seperti menghormati orang tua, menjaga lisan, dan bersikap lembut kepada sesama. Moral, menurut Imam Malik, tidak hanya tercermin dalam hubungan antar-manusia tetapi juga dalam hubungan dengan Allah. Keikhlasan dalam ibadah adalah aspek moral yang sangat ditekankan.⁷⁷

⁷⁶ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 14

⁷⁷ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 16

c. Imam Asy-Syafi'i (Mazhab Syafi'i)

Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i (767–820 M) adalah pendiri Mazhab Syafi'i. Ia dikenal karena kemampuannya menyelaraskan berbagai pandangan fiqih sebelumnya dan membangun metodologi ushul fiqih. Pandangan Tentang Moral adalah sebuah perilaku yang dapat menjaga Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Imam Syafi'i menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual. Baginya, moralitas mencakup tanggung jawab terhadap dunia dan akhirat. Seperti:⁷⁸

a) Pendidikan Moral Melalui Ilmu

Beliau percaya bahwa ilmu adalah sarana utama untuk memperbaiki moral. Ia sering menasihati murid-muridnya untuk belajar dengan niat yang benar agar ilmu yang diperoleh membawa berkah.

b) Keadilan dalam Semua Aspek

Menurut Imam Syafi'i, keadilan adalah inti dari moralitas. Ia menegaskan pentingnya berlaku adil, bahkan terhadap musuh.

c) Kesabaran dan Kerendahan Hati

Imam Syafi'i sering menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup. Ia juga mengajarkan bahwa kerendahan hati adalah bagian penting dari moralitas seorang Muslim.

d. Imam Ahmad bin Hanbal (Mazhab Hanbali)

Imam Ahmad bin Hanbal (780–855 M) adalah pendiri Mazhab Hanbali. Ia dikenal karena keteguhannya dalam mempertahankan akidah Islam di tengah tekanan politik pada masanya. Pandangan Tentang Moral adalah segala tindakan yang memiliki Keteguhan dalam Prinsip, Moralitas menurut Imam Ahmad tercermin dalam keteguhan seseorang dalam memegang prinsip Islam, meskipun menghadapi tantangan besar.⁷⁹

a) Kesederhanaan Hidup

Imam Ahmad mencontohkan kesederhanaan dalam hidup sebagai bentuk moralitas. Ia percaya bahwa kesederhanaan membawa manusia lebih dekat kepada Allah.

⁷⁸ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 17

⁷⁹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 18

b) Kebenaran dan Kejujuran
Baginya, mengatakan kebenaran adalah kewajiban moral, bahkan dalam situasi sulit. Ia sendiri adalah teladan dalam hal ini ketika menolak untuk berkompromi dengan penguasa yang menentang akidah Islam.

c) Rahmat dan Kasih Sayang
Moralitas juga mencakup rahmat kepada semua makhluk. Imam Ahmad sering menasihati umat untuk bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang.⁸⁰

Kesimpulannya Keempat imam mazhab memberikan pandangan moral yang kaya dan beragam, namun semuanya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan mereka mencerminkan integritas, keadilan, dan kasih sayang sebagai inti dari moralitas dalam Islam. Dengan memahami ajaran mereka, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang bermoral tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam

2. Tujuan Moral dalam Pendidikan

a. Menanamkan nilai-nilai kebaikan
Pendidikan moral bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keadilan kepada peserta didik.⁸¹

b. Mengembangkan karakter dan kepribadian siswa
Melalui pendidikan moral, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang tangguh secara emosional, berintegritas, dan memiliki komitmen terhadap kebenaran.

c. Membentuk siswa yang baik
Pendidikan moral membekali siswa dengan nilai-nilai yang mendukung terciptanya masyarakat yang adil, toleran, dan demokratis.

d. Menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman
Dengan dasar moral yang kuat, generasi muda mampu menghadapi godaan dan tantangan yang dapat merusak integritas mereka.

⁸⁰ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 20

⁸¹ Syaiful Sagala, "*Etika Dan Moralitas Pendidikan*", (Jakarta: Kencana), 2013) 20

3. Integrasi Moral Islam dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan Islam sangat menekankan integrasi moral dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral bagi siswa.⁸²

a. Pendekatan dalam Pendidikan Moral Islam

Pengajaran berbasis nilai agama Pendidikan Islam menekankan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai moral diajarkan melalui cerita Nabi, saha]bat, dan ulama.

b. Praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari Siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral seperti salat berjamaah, berbagi, dan menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan melalui keteladanan Rasulullah SAW mencontohkan bagaimana moral yang baik dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Guru dan orang tua diharapkan menjadi teladan bagi siswa.

c. Evaluasi akhlak Selain mengevaluasi kemampuan intelektual, pendidikan Islam juga mengevaluasi perkembangan akhlak siswa. Misalnya, melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa.

4. Komparasi Tujuan Moral Islam dan Pendidikan Umum

a. Menanamkan nilai-nilai kebaikan: Baik dalam Islam maupun pendidikan umum, moral bertujuan untuk menciptakan individu yang baik.⁸³

b. Menciptakan masyarakat yang harmonis Moral yang baik menjadi fondasi untuk membangun kehidupan sosial yang damai.

5. Tantangan dalam Pembentukan Moral

a. Globalisasi dan modernisasi

Arus globalisasi membawa pengaruh budaya yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan moral tradisional.⁸⁴

b. Kurangnya teladan moral Ketika figur otoritas seperti orang tua, guru, atau pemimpin gagal menjadi teladan, proses pembentukan moral menjadi terganggu.

c. Teknologi dan media sosial

⁸² Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 45

⁸³ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 45

⁸⁴ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 46

Media sosial seringkali menjadi sumber informasi yang tidak terfilter, yang dapat merusak moral generasi muda.

d. Krisis spiritual

Dalam masyarakat modern, sering terjadi krisis spiritual akibat lemahnya pemahaman agama dan kurangnya praktik ibadah.

6. Solusi untuk Meningkatkan Moral

a. Penguatan pendidikan agama

Pendidikan agama harus diperkuat agar siswa memahami nilai-nilai moral dari perspektif Islam.⁸⁵

b. Peran keluarga sebagai pendidik pertama

Keluarga harus menjadi tempat pertama untuk belajar moral. Orang tua perlu memberikan teladan yang baik.

c. Penggunaan teknologi secara bijak

Media sosial dan teknologi harus dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

d. Revitalisasi peran tokoh agama dan masyarakat

Tokoh agama dan masyarakat harus aktif dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada generasi muda.

Pada dasarnya Tujuan moral menurut Islam dan dunia pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki karakter mulia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Pendidikan moral harus diintegrasikan dengan nilai-nilai agama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak.

7. Prinsip Moral Menurut Mazhab Hanafi (Imam Abu Hanifah)

Imam Abu Hanifah dikenal sebagai seorang faqih yang menekankan pentingnya akal dan logika dalam memahami agama. Beberapa prinsip moral yang diajarkan dalam Mazhab Hanafi adalah:⁸⁶

a. Keadilan (Al-‘Adl)

Keadilan dianggap sebagai dasar dari semua hubungan manusia, baik dengan Allah maupun sesama manusia. Seta Menghindari kezaliman adalah kewajiban moral utama.

b. Kebebasan Berpendapat

Imam Abu Hanifah memberikan ruang bagi akal dalam memahami agama. Hal ini mencerminkan penghormatan

⁸⁵ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Purnada Media), 2020),47

⁸⁶ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Purnada Media), 2020), 50

terhadap pendapat yang berbeda selama tetap dalam koridor syariat.

- c. Tanggung Jawab Individu
Setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya di hadapan Allah.
Penekanan pada niat sebagai landasan amal perbuatan.
- d. Kehati-hatian dalam Hukum
Prinsip moral ini terlihat dari sikap beliau yang mengutamakan kehati-hatian dalam memberikan fatwa, agar tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

8. Prinsip Moral Menurut Mazhab Maliki (Imam Malik bin Anas)

Imam Malik sangat berpegang pada praktik masyarakat Madinah sebagai sumber hukum dan moral. Prinsip-prinsip moral utama yang diajarkan dalam Mazhab Maliki meliputi:⁸⁷

- a. Mengutamakan Tradisi dan Praktik Nabi (Amal Ahlul Madinah) Mengikuti tradisi masyarakat Madinah pada masa Nabi Muhammad sebagai model akhlak yang sempurna.
- b. Keseimbangan (Tawazun)
Prinsip keseimbangan antara hak-hak Allah dan hak-hak manusia, tidak berlebihan dalam ibadah maupun urusan dunia.
- c. Kepedulian terhadap Orang Lain
Imam Malik menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Membantu orang yang membutuhkan adalah bentuk nyata dari moral yang baik.
- d. Keikhlasan dalam Beramal
Setiap amal harus dilakukan dengan niat tulus hanya untuk Allah.

Menjauhi riya (pamer) dan kesombongan.⁸⁸

9. Prinsip Moral Menurut Mazhab Syafi'i (Imam Syafi'i)

Imam Syafi'i adalah ulama yang dikenal karena metodologi ilmiah dalam memahami hukum Islam. Prinsip-prinsip moral yang diajarkan meliputi:⁸⁹

- a. Konsistensi pada Al-Qur'an dan Sunnah
Semua prinsip moral harus berlandaskan pada wahyu. Menjaga ketaatan kepada Allah adalah inti dari akhlak Islami.

⁸⁷ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 54

⁸⁸ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 55

⁸⁹ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Pustaka Media), 2020), 58

b. Adab dalam Ilmu

Menghormati guru, teman, dan ilmu pengetahuan adalah bagian penting dari moralitas.

c. Menjaga kejujuran intelektual dalam berdebat dan mencari kebenaran.

Sikap Tawadhu' (Rendah Hati). Imam Syafi'i menekankan pentingnya sifat rendah hati, terutama bagi orang yang memiliki ilmu. Kesombongan dilarang keras dalam ajaran beliau.

Tanggung Jawab Sosial

10. Prinsip Moral Menurut Mazhab Hanbali (Imam Ahmad bin Hanbal)

Imam Ahmad bin Hanbal dikenal karena keteguhan beliau dalam memegang prinsip-prinsip Islam. Beberapa prinsip moral yang diajarkan dalam Mazhab Hanbali adalah:⁹⁰

a. Ketaatan kepada Allah

Prinsip moral utama adalah ketaatan mutlak kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjaga keimanan dalam segala situasi, bahkan dalam tekanan.

b. Kesabaran (Sabr)

Imam Ahmad menekankan pentingnya sabar, terutama dalam menghadapi ujian hidup. Kesabaran adalah tanda iman yang kuat.

c. Menjaga Amanah

Amanah adalah bagian penting dari moralitas seorang Muslim.

Segala bentuk pengkhianatan dilarang dalam Islam.

d. Sikap Zuhud

Menghindari kecintaan berlebihan terhadap dunia dan fokus pada akhirat.

Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia, tetapi tidak menjadikannya tujuan utama.

11. Kesamaan Prinsip Moral Keempat Mazhab

Meski memiliki pendekatan berbeda dalam metodologi, keempat imam mazhab memiliki kesamaan dalam prinsip-prinsip moral berikut:⁹¹

⁹⁰ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Purnada Media), 2020), 56

⁹¹ Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Purnada Media), 2020), 58

- a. Kejujuran
Seluruh mazhab menekankan pentingnya kejujuran dalam ucapan dan perbuatan.
- b. Keadilan dan Kesetaraan
Menegakkan keadilan tanpa memandang latar belakang seseorang adalah prinsip moral yang universal.
- c. Menghormati Orang Lain
Memuliakan orang tua, guru, dan sesama manusia merupakan bagian dari akhlak mulia.
- d. Tanggung Jawab
Setiap Muslim bertanggung jawab atas perbuatannya, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya.⁹²

Landasan moral menurut ahli adalah prinsip atau dasar yang digunakan untuk membedakan baik dan buruk serta menjadi pedoman dalam perilaku manusia. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang landasan moral:⁹³

- a) Immanuel Kant
Menurut Kant, landasan moral terletak pada imperatif kategoris, yaitu perintah yang berlaku universal tanpa syarat. Moralitas didasarkan pada kewajiban yang rasional dan tindakan yang dapat dijadikan hukum umum.
- b) Aristoteles
Landasan moral menurut Aristoteles adalah etika kebajikan (virtue ethics). Ia menekankan bahwa moralitas bersumber pada karakter individu dan kebiasaan untuk bertindak berdasarkan kebajikan, seperti keadilan, keberanian, dan kebijaksanaan.
- c) John Stuart Mill
Menurut Mill, landasan moral adalah prinsip utilitarianisme, yaitu tindakan yang dianggap bermoral adalah tindakan yang memberikan kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak.
- d) Plato
Plato percaya bahwa landasan moral adalah kebenaran dan keadilan yang bersumber dari dunia ide. Moralitas

⁹² Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial*, (Jakarta, Purnada Media), 2020), 59

⁹³ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 88

terkait erat dengan upaya mencapai harmoni dalam jiwa manusia dan masyarakat.

e) Sigmund Freud

Freud mengaitkan landasan moral dengan struktur kepribadian manusia, terutama fungsi superego, yang merepresentasikan nilai-nilai moral dan budaya yang dipelajari dari orang tua dan masyarakat.⁹⁴

Dalam dunia yang terus berubah, di mana tantangan etika dan moral semakin kompleks, peran pendidikan sebagai pembawa nilai-nilai moral menjadi sangat signifikan. Artikel ini akan membahas pentingnya moral di lingkungan pendidikan, dampaknya terhadap siswa, dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

Definisi Moral dan Kaitannya dengan Pendidikan

Moral adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Di lingkungan pendidikan, moral mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap sesama. Pendidikan yang bermoral bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat..⁹⁵

12. Pentingnya Moral Dalam dunia Pendidikan.

a. Pentingnya Moral dalam Pendidikan

Pentingnya moral di lingkungan pendidikan dapat diringkas dalam beberapa poin.⁹⁶

b. Pembentukan Karakter

Pendidikan yang bermoral membantu siswa membentuk karakter yang kuat, yang penting untuk kehidupan pribadi dan profesional.

c. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Nilai-nilai moral membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana semua individu saling menghormati dan bekerja sama.

⁹⁴ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 89

⁹⁵ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 90

⁹⁶ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 93

- d. Mencegah Perilaku Negatif
Pendidikan moral dapat mencegah perilaku negatif seperti bullying, penipuan, dan kekerasan di sekolah.
- e. Peningkatan Keberhasilan Akademik
Siswa yang memiliki moral yang baik cenderung lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik mereka.

13. Peran Moral dalam Membentuk Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan yang positif adalah tempat di mana siswa merasa aman, dihormati, dan didukung. Nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan seperti itu.⁹⁷

- a. Penghormatan terhadap Keberagaman
Di sekolah, siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial. Penghormatan terhadap keberagaman adalah nilai moral yang penting untuk mencegah diskriminasi dan membangun rasa saling pengertian.
- b. Membangun Empati dan Solidaritas
Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Di lingkungan pendidikan, empati membantu siswa untuk bekerja sama, mendukung teman-teman mereka, dan membangun hubungan yang sehat.
- c. Mendorong Tanggung Jawab
Pendidikan moral mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini mencakup tanggung jawab terhadap tugas sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan membantu sesama.

14. Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai Moral di Sekolah

Meskipun penting, mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pendidikan tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah:⁹⁸

- a. Kurangnya Peran Model Panutan
Guru dan staf sekolah adalah teladan utama bagi siswa. Namun, jika mereka tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, siswa mungkin kesulitan untuk memahami dan menerapkannya.

⁹⁷ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 95

⁹⁸ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 101

- b. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial
Teknologi dan media sosial sering kali menyampaikan pesan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Konten negatif dapat memengaruhi perilaku siswa, sehingga menyulitkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai positif.
- c. Kurangnya Kurikulum Moral yang Terintegrasi
Di banyak sekolah, pendidikan moral tidak menjadi prioritas utama dalam kurikulum. Hal ini membuat siswa kurang memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

15. Strategi untuk Meningkatkan Pendidikan Moral

Selain penanaman moral yang baik harus ada strategi dalam meningkatkan moral tersebut agar stabil dan semakin baik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan.⁹⁹

- a. Mengintegrasikan Nilai Moral ke dalam Kurikulum
Pendidikan moral harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, dengan fokus pada topik seperti etika, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial.
- b. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat
Pendidikan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka.
- c. Memberikan Pelatihan untuk Guru
Guru harus diberikan pelatihan tentang cara mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Mereka juga harus didorong untuk menjadi teladan yang baik.
- d. Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif
Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, drama, dan permainan peran dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral.

16. Dampak Pendidikan Moral terhadap Siswa dan Masyarakat

Pendidikan moral yang efektif memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁰⁰

⁹⁹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 103

¹⁰⁰ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 104

- a. Pembentukan Generasi yang Bertanggung Jawab
Siswa yang dibekali dengan nilai-nilai moral akan menjadi individu yang bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.
- b. Menciptakan Masyarakat yang Harmonis
Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama membantu menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.
- c. Mengurangi Masalah Sosial
Dengan mengajarkan nilai-nilai moral, sekolah dapat membantu mengurangi masalah sosial seperti kekerasan, diskriminasi, dan korupsi.

Pentingnya moral di lingkungan pendidikan tidak dapat disangkal. Pendidikan moral adalah kunci untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan memberikan teladan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan moral adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Dengan moral sebagai landasan, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang sukses, tetapi juga manusia yang berintegritas dan peduli terhadap.¹⁰¹

17. Bentuk-Bentuk Moral

Penting untuk mengingat perbedaan antara menjunjung tinggi nilai dan mengikuti hukum. Meskipun aturan adalah pedoman praktis dan perilaku yang tunduk pada berbagai pertimbangan dan konvensi lain, terkadang sesuai dengan kriteria moral, moral berkaitan dengan disiplin dan peningkatan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Ciri-ciri moral meliputi, misalnya, harga diri, keuletan, keberanian, kesalehan, dan sejenisnya. Terlepas dari universalitas dan stabilitas gagasan moral, penerapannya terus berubah. Standar moral Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memandang martabat manusia
Ketika ia bekerja untuk kepentingan dan kebutuhannya, ia harus mempertimbangkan segala hal yang dapat

¹⁰¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), 87

membuatnya terlihat buruk dan merendahkan martabatnya, seperti tidak sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Dia juga harus memikirkan semua hal yang akan membantunya bertumbuh secara rohani dan memberinya sesuatu yang bisa dibanggakan. Inilah yang dimaksud dengan memiliki harga diri.¹⁰²

b. Mendekatkan manusia dengan Allah

Dia telah mempertimbangkan dengan cermat setiap langkah yang diambilnya. Dialah yang maha penyayang, maha adil, dan maha pemaaf. Anugerah-Nya dirasakan oleh semua orang. Dia membenci kejahatan dan menghargai kebenaran. Daftarnya terus bertambah. Atribut seseorang menunjukkan seberapa dekat dirinya dengan Allah. Seseorang dapat dikatakan telah menyerap prinsip-prinsip akhlak Islam apabila sifat-sifat tersebut menjadi bagian dari dirinya dan menjadi pelengkap.

Laki-laki Muslim selalu dapat menentukan apakah suatu tindakan atau sifat tertentu akan menjunjung martabat kemanusiaannya dan apakah tindakan atau sifat tersebut akan membantunya dalam usahanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, terlepas dari manfaat dan kerugian yang diperoleh dari tindakan dan kebiasaan tersebut. Ia percaya bahwa tindakan apa pun yang dapat memperbaiki umat manusia adalah hal yang diinginkan.¹⁰³

18. Faktor yang Mempengaruhi Moral

Robert J. Havigurst menegaskan bahwa moral yang berasal dari adanya sistem nilai adalah suatu objek keinginan, seperti harta warisan atau urusan (sistem nilai adalah objek spiritual untuk suatu kondisi yang diinginkan). Oleh karena itu, moralitas mengacu pada keadaan mental internal seseorang atau kapasitas untuk bertindak secara moral dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Nilai moral dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.¹⁰⁴

a. Faktor Internal

Penyebab internal muncul ketika seorang remaja melakukan perilaku pribadi yang tidak pantas dalam kehidupan sosialnya dan dipengaruhi oleh orang lain. Proses

¹⁰² Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), 90

¹⁰³ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 106

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 31

belajar itulah yang menyebabkan perilaku mereka; dalam hal ini, mereka belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mungkin dipengaruhi oleh kekuatan luar. Variabel lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar merupakan contoh faktor eksternal dalam konteks ini. Penjelasan berikut menjelaskan bagaimana pengaruh ketiga lingkungan tersebut:¹⁰⁵

- 1) Faktor lingkungan dalam keluarga, Keluarga tanpa aturan yang ditetapkan lebih rentan terhadap pengaruh negatif. Permasalahan sulit muncul, terutama pada masa remaja, ketika keluarga yang dikategorikan sebagai rumah tangga yang rusak menimbulkan perselisihan dan akhirnya perceraian. Anak-anak muda akan menderita kerugian. Agar anak atau remaja terbiasa memiliki batasan dalam berperilaku, maka penting untuk menetapkan aturan atau batasan di rumah.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, Sekolah merupakan lembaga yang dapat membantu anak dan remaja mengembangkan kemampuan berpikir bertanggung jawab, berpikir dewasa, berperilaku baik, dan berkepribadian positif.
- 3) Faktor Lingkungan Komunitas Kehidupan remaja di komunitasnya akan dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh status masyarakat dan keadaan lingkungan dalam berbagai bentuk. Jelaslah bahwa ada banyak contoh perilaku baik dan buruk dalam situasi sosial. Remaja lebih cenderung meniru perilaku apa pun yang mereka amati. Remaja akan terpengaruh untuk meneladani perbuatan-perbuatan positif, seperti bekerja bersama, shalat berjamaah di masjid, dan anggota masyarakat lainnya, sebagaimana mereka akan terbuju untuk meniru perbuatan-perbuatan buruk, seperti ketika orang-orang disekitarnya melakukan perilaku yang tidak baik. Prinsip moral akan ditanamkan pada diri remaja melalui pengalaman atau kebiasaan.

Lingkungan baik itu keluarga, sekolah, atau masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan moral seorang anak. Orang tua merupakan sumber utama nilai-nilai

¹⁰⁵ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 32

moral bagi anak. Penerapan prinsip-prinsip moral dan perilaku yang baik akan diajarkan kepada anak-anak, terutama jika dimulai sejak dini.

Prinsip-prinsip moral berfungsi sebagai dasar penting bagi pengembangan kepribadian dan perilaku individu dan masyarakat. Prinsip moral menetapkan apa yang baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat membantu orang dalam mengambil pilihan terbaik dalam kehidupan sehari-hari. Pilihan-pilihan ini didasarkan pada berbagai ajaran etika yang telah berkembang selama berabad-abad mulai dari filsafat, agama, budaya, dan pengalaman manusia.¹⁰⁶

Prinsip yang mengatur tingkah laku manusia dalam kerangka kebaikan, keadilan, dan kebenaran dikenal dengan istilah moral. Standar yang diakui suatu komunitas atau kelompok mengenai apa yang benar atau salah disebut sebagai prinsip moral. Etika deontologis, etika konsekuensial, dan etika kebajikan adalah beberapa teori etika yang membahas nilai-nilai moral.

Tumbuhnya karakter moral dan kebajikan seseorang, seperti keberanian, kebijaksanaan, dan kejujuran, ditekankan oleh etika kebajikan. Metode ini menekankan kepuasan melalui perbaikan diri yang berkelanjutan, bukan hanya hasil perbuatan.

Prinsip moral sangat menentukan dalam membentuk jati diri dan karakter seseorang. Misalnya, seseorang yang menjunjung tinggi kejujuran biasanya akan lebih mudah didekati dan dapat diandalkan oleh orang lain. Perkembangan moral seseorang dapat berkembang melalui banyak fase, dari pemahaman mendasar tentang moralitas hingga pemahaman yang lebih kompleks, menurut ilmuwan seperti Lawrence Kohlberg di bidang psikologi moral. Baik pengaruh internal maupun eksternal, termasuk keluarga, pendidikan, dan peristiwa kehidupan, berdampak pada perkembangan karakter moral. Dalam kaitan ini, cita-cita moral sebagian besar ditanamkan sejak dini oleh orang tua dan lingkungan sosial.

Selain individu, prinsip moral juga berdampak pada cara orang berhubungan satu sama lain dalam masyarakat. Untuk menjaga keharmonisan sosial dan memastikan bahwa masyarakat berperilaku dengan cara yang menghormati dan

¹⁰⁶ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 34

menguntungkan kedua belah pihak, masyarakat bergantung pada standar moral. Norma-norma sosial dan kerangka hukum sebagian dibentuk oleh prinsip-prinsip moral termasuk kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip moral yang berlaku dalam suatu masyarakat sering kali tercermin dalam hukum-hukumnya. Misalnya, nilai-nilai moral seperti keadilan, pembelaan hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan bagi banyak sistem hukum di seluruh dunia yang mengatur kejahatan dan hukuman.¹⁰⁷

moral berkembang seiring dengan tumbuhnya globalisasi. Perbedaan budaya, agama, dan gaya hidup antar masyarakat dapat menyulitkan penegakan keharmonisan moral dalam skala dunia. Perspektif moral yang lebih terbuka dan inklusif diperlukan untuk mengatasi isu-isu seperti kesenjangan sosial, perubahan iklim, dan hak asasi manusia.¹⁰⁸

Menanamkan prinsip-prinsip moral pada generasi muda sebagian besar dilakukan melalui pendidikan. Etika dan moral sudah diajarkan dalam kurikulum sekolah di banyak negara. Selain itu, kesempatan belajar juga dapat membantu masyarakat memperoleh pemahaman moral yang lebih mendalam. Salah satu metode yang memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Siswa tidak hanya mempelajari materi akademis tetapi juga bagaimana mengembangkan manusia yang bertanggung jawab dan jujur melalui pendidikan karakter.

Keluarga dan pendidik memainkan peran penting dalam pendidikan moral. Meskipun keluarga merupakan pihak pertama yang mendidik anak mengenai dasar-dasar kehidupan, guru juga dapat berperan sebagai panutan dan menanamkan cita-cita moral.

Pertanyaan etika politik mencakup bagaimana pegawai negeri harus berperilaku untuk mencapai tujuan yang masuk akal dan sah. Korupsi, nepotisme, dan penyalahgunaan kekuasaan adalah contoh praktik politik tidak etis yang sering

¹⁰⁷ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 37

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 38

kali mengikis kepercayaan publik dan membahayakan tatanan masyarakat.¹⁰⁹

Meskipun prinsip-prinsip moral sangat penting bagi keberadaan manusia, menerapkannya secara konsisten bisa jadi sulit. Pertentangan antara standar-standar moral, baik di dalam maupun di antara budaya dan masyarakat, merupakan salah satu hambatan yang paling signifikan. Penerapan prinsip-prinsip moral juga menjadi lebih sulit karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ketika menyangkut topik-topik seperti kecerdasan buatan, privasi digital, dan bioetika.¹¹⁰

Masalah etika baru muncul akibat kemajuan teknologi yang tidak dapat diatasi dengan metode konvensional. Perspektif moral yang lebih fleksibel dan dinamis diperlukan untuk mengatasi isu-isu seperti rekayasa genetika, penerapan kecerdasan buatan yang etis, dan hak privasi di bidang digital. Meskipun penerapan prinsip-prinsip moral yang tidak tepat dapat menimbulkan ketegangan dan konflik, penerapan yang tepat dapat menumbuhkan kesejahteraan dan keharmonisan sosial.¹¹¹

C. Konsep Berfikir

Untuk mencapai tujuan tertentu, guru dan siswa melakukan serangkaian perilaku berdasarkan interaksi timbal balik selama proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami apa yang dipelajarinya akan merasa lebih bermakna. Tingkat pengalaman dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperolehnya dijelaskan lebih dari sekedar mengetahuinya. Tingkat pengalaman yang konkrit (aktual) memberi jalan kepada tingkat yang abstrak. Mirip dengan acara langsung yang dipentaskan.¹¹²

Kecenderungan seseorang untuk tertarik pada sesuatu disebut dengan motivasi. Komponen penting dari motivasi belajar adalah rasa tertarik atau senang. Memperhatikan, dan dorongan untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Oleh karena itu, seseorang yang termotivasi secara internal mungkin berpikir bahwa hal yang

¹⁰⁹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 41

¹¹⁰ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 42

¹¹¹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 43

¹¹² R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers2011) 78

diminatinya membuatnya bahagia. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan terus-menerus dan dengan senang hati memperhatikannya. Pada hakikatnya motivasi adalah usaha individu untuk mencapai suatu tujuan. sehingga timbul keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.¹¹³

Guru berperan sebagai instruktur dan pembimbing pembelajaran. Jika seorang guru dapat mengajar secara efektif di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai mata pelajaran, maka ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif. Akibatnya. Guru didorong untuk memasukkan media ke dalam pelajaran mereka sebagai bagian dari pendekatan sistem terhadap pendidikan.¹¹⁴

Karena tujuan media pembelajaran adalah untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), maka pembelajaran melalui media audio visual diyakini akan menyampaikan pesan tentang konten yang diberikan. sumber daya instruksional.

D. Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini dikombinasikan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Rahmawati program megister (S2) atau study Islam , fakultas pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021” ditulis oleh Rahmawati, salah satu dosen pascasarjana program Magister Studi Agama Islam (Master gelar) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian ini, menggunakan sumber belajar audio visual pada kelas PAI di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. (a) Infrastruktur pendukung harus siap. (b) Kesesuaian bahan pembelajaran dan media pembelajaran. dan (c) kemahiran instruktur dalam menggunakan alat audio visual sebagai alat pembelajaran; 2) Keyakinan bahwa semangat siswa untuk belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam akan bangkit bila menggunakan media pembelajaran audio-visual di

¹¹³ R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers2011) 79

¹¹⁴ R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers2011) 80

SMA Negeri ! Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011.(a) Sebelum media audio-visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media audio-visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran agama, dan (b) Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media audio-visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.¹¹⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, yaitu siswa SMA Negeri I Ngunut Tulungagung. Sedangkan persamaannya sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Tesis yang ditulis oleh Nurul Azizah Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2), Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, yang berjudul “ *Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Capitsari Tahun Ajaran 2019/2020*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Capitsari cukup efektif, karena antusiasme siswa ketika belajar semakin tinggi. Dari 21 responden 100% menyatakan senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Minat terhadap pelajaran PAI diketahui adalah 42.85% siswa dengan minat tinggi dan 57.14% siswa dengan minat rendah serta 0% siswa yang tidak berminat. Peran media dalam membantu siswa mengingat materi juga cukup efektif pada 71.42% siswa yang menyatakan dapat mengingat materi.¹¹⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas III SD Muhammadiyah Capitsari.

¹¹⁵ Rahmawati, “*Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020),!.

¹¹⁶ Nurul Azizah, “*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Capitsari Tahun Ajaran 2019/2020*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019),!.

Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual.

3. Tesis yang ditulis oleh Luthfiya Nur Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2), Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2020, yang berjudul “ *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang Tahun Ajaran 2020/2021*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang adalah sedang sebesar 56,52%. Artinya, dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa sangat antusias dan sangat menerima pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual.¹¹⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas X SD SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual.

4. Tesis yang ditulis oleh Riska Nur Aini Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2), Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul “ *Efektifitas Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada siswa Kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri Tahun Ajaran 2019/2020*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas VA. Bukti secara kuantitatif dapat diketahui adanya peningkatan dalam uji variabel dari pertemuan pertama 2,1 dan pertemuan ketiga 3,8. Dari hasil tes uga mengalami peningkatan dari post test 1 rata-rata 80,2 dan hasil ulangan harian rata-rata 83,8. Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang dalam penggunaan media audio vial ini tumbuhnya motivasi,

¹¹⁷ Luthfiya Nur,” *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang Tahun Ajaran 2020/2021*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2020),!.

konsentrasi siswa pada materi pelajaran, suasana kelas menjadi hidup.¹¹⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pati diajarkan prinsip-prinsip moral dan perilaku melalui penggunaan materi pembelajaran audio visual. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan kerangka kerja dalam peta konsep sebagai berikut:

Gambar 2.1 **Bagan Kerangka Berfikir**



Kerangka berpikir adalah sebuah gambaran sebagai sebuah rencana yang memberi makna pada hubungan antara satu isu dengan isu lainnya.¹¹⁹ Jadi Sistem implementasi media audio visual aalah menjadikan media audio visual sebagai alat untuk memberi pemahaman lebih pada siswa terhadap materi yang di sampaikan,

¹¹⁸Riska Nur Aini,” *Efektifitas Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada siswa Kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri Tahun Ajaran 2019/2020*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019)

¹¹⁹ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013) 150

Kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan media audio visual dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, karena media audio visual memiliki manfaat :¹²⁰

1. Menambah interaktif dalam pembelajaran

Dalam media audio visual memiliki berbagai manfaat salah satunya dapat menambah kenyamanan dalam belajar menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik

2. Meningkatkan Pemahaman siswa

Melalui pembelajaran yang menyenangkan, secara tidak langsung ketertarikan siswa terhadap pembelajaran akan meningkat serta tujuan pendidik untuk meningkatkan pemahaman moral pada siswa akan lebih mudah.

Dari manfaat media audio visual tersebut pendidik mampu memfasilitasi proses pembelajaran kepada siswa melalui berbagai jenis media audio visual baik, PPT, Video, Film dan lain sebagainya. Tentunya siswa akan lebih merasa senang dalam proses pembelajaran.¹²¹

Dengan pemanfaatan media audio visual secara optimal tujuan pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa akan lebih mudah, karena pada dasarnya media audio visual dijadikan sebagai alat untuk menunjang pembelajaran.¹²²

¹²⁰ Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2013), 152

¹²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 201

¹²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 202